



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis pada awalnya diberi kesempatan untuk melaksanakan kerja magang di PT Electronic City Indonesia Tbk. Selama 40 hari kerja. Seluruh pekerjaan penulis dipantau dan dibimbing oleh bapak Antriady Panjaitan selaku *SAP Fulfillment Manager*. Dalam melaksanakan kerja magang, penulis diposisikan sebagai *SAP Fulfillment Trainee* di tim yang sedang menjalankan pembuatan 2 proyek. Proyek tersebut adalah proyek dokumentasi modul *SAP Sales and Distribution (SD)* dimana proyek ini berfokus kepada pembuatan dokumentasi yang mudah untuk dibaca dan dipahami oleh pengguna atau karyawan di perusahaan, serta ada satu tujuan utama dalam dokumentasi modul ini, yaitu pendokumentasian proses *crossdock* Batam yang dilakukan oleh PT Electronic City Indonesia Tbk.

Hasil dari proyek ini adalah paket dokumentasi lengkap mengenai modul SD dan MM dalam sistem SAP yang diterapkan oleh PT Electronic City Indonesia Tbk. Tentu pada pembuatan *crossdock* Batam penulis bekerja sama dengan peserta magang *division* modul MM (*Material managment*). Proyek kedua adalah pembuatan sebuah Laporan *data Customer CRM* dimana proyek ini berfokus pada pembuatan sebuah modul *customize* SAP, yang menampilkan *Report Customer* yang terintegrasi dengan aplikasi penjualan di *store* Electronic City yaitu aplikasi EasiPOS, keluaran dari proyek ini adalah menampilkan laporan *Master Data Customer* dari EasiPOS, jika ada *Customer* baru atau ada *Update data Customer* dari EasiPOS, maka pada modul SAP *master data customer*, langsung ter *Update* pada saat itu juga, modul tersebut dapat membantu pekerjaan khususnya pada IT SAP SD *Division* dan *Sales Division*.

Penulis mendapat bimbingan dan koordinasi dari Bapak Rahman Gunawan, selaku *SAP Project Manager* dan Bapak Antiady Panjaitan selaku *Fulfillment Manager* yang dikirim untuk membantu dalam proyek ini.

Tugas utama dari seorang *SAP Fulfillment Trainee* adalah membantu para staff, dan juga *Fulfillment Manager* untuk menyelesaikan proyek yang mereka sedang kerjakan, dan mempelajari bagaimana sistem SAP bekerja di operasional perusahaan. Selain mendapatkan koordinasi oleh para mentor dan staff lainnya, penulis juga berkoordinasi dengan sesama peserta magang dalam menyelesaikan proyek.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis selama melakukan kerja magang di PT Electronic City Indonesia sebagai *SAP Fulfillment Trainee* adalah:

1. Pengenalan SAP R/3 Retail.

Penulis mempelajari sistem SAP yang digunakan oleh perusahaan. Dengan mempelajari proses bisnis ini, akhirnya penulis tahu mengenai SAP R/3 Retail yang ternyata memiliki perbedaan dengan SAP R/3 *Manufacture* yang dipelajari di universitas Multimedia Nusantara.

2. Pengenalan Proses *Fullfilment*.

Proses *Fulfillment* dalam PT Electronic City Indonesia melibatkan banyak sub-proses yang saling berkaitan satu sama lain dan juga penulis mempelajari *blueprint*, salah satunya *blueprint* pada bagian *Sales & Distribution* (SD) perusahaan.



3. Membuat Dokumentasi *Direct Sales*.

Penulis mempelajari dan membuat dokumentasi proses *Direct Sales* yang diterapkan oleh perusahaan. *Direct Sales* secara singkat merupakan alur *bussines process* penjualan yang diterapkan perusahaan, salah satunya pembuatan modul sales order, Invoice, dan seterusnya hingga sampai ke tangan pelanggan.

4. Membuat Dokumentasi SAP SD - *Delivery Shipment Processing*.

Penulis mempelajari dan membuat dokumentasi *Delivery Shipment Processing* yang diterapkan oleh perusahaan. *Delivery Shipment Processing* sendiri adalah proses pembuatan modul pengiriman barang/*Shipment* sampai dengan *Report Shipment List*.

5. Membuat Dokumentasi SAP SD - *Store Operation & After Sales*.

Penulis mempelajari dan membuat dokumentasi SAP SD - *Store Operation & After Sales* yang diterapkan oleh perusahaan. SAP-SD *Store Operation & After Sales* sendiri adalah proses bisnis lainnya seperti *SO Claim in Claim out*, *Availability Stock Report*, *Storage Location Report*, dan lainnya.

6. Membuat Dokumentasi *Master Data*.

Penulis membuat dokumentasi mengenai cara melakukan *create*, *change*, *delete master data* dalam modul SD.

7. Membuat Dokumentasi *SAP Navigation*.

Penulis membuat dokumentasi mengenai navigasi dasar SAP serta tombol *shortcut* yang disediakan oleh SAP.

8. Membuat Dokumentasi *Crossdocking*.

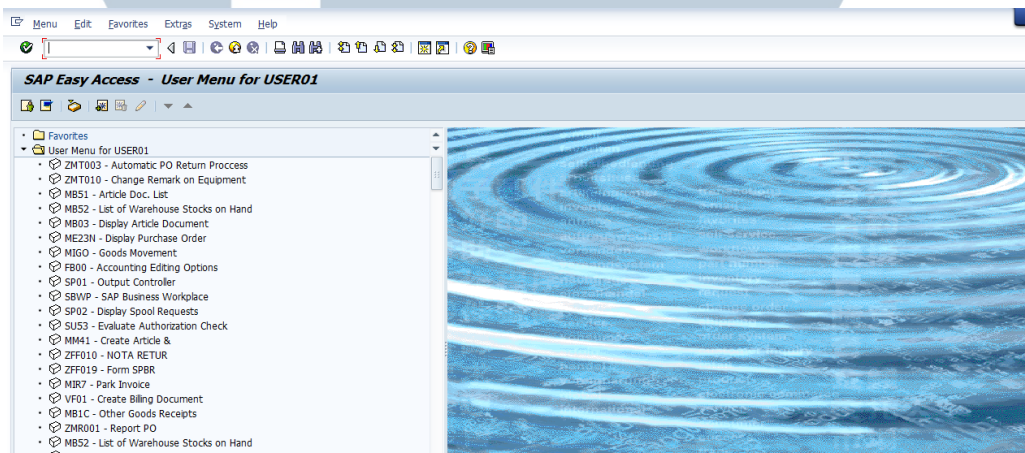
Penulis mempelajari proses *crossdocking* dan bagaimana cara kerjanya. *Crossdocking* sendiri merupakan sebuah metode penyaluran barang yang terpusat di salah satu gudang PT Electronic City Indonesia. *Crossdocking* dibagi dua berdasarkan daerah, yaitu Batam dan non-Batam, Penulis hanya men-dokumentasikan *Crossdocking* pada daerah Batam.

9. Membuat *Function Spec* dan *Programming ABAP* untuk *Report Master Data Customer*.

Penulis mempelajari mengenai pembuatan *function spec* dan struktur *table* yang berkaitan dengan program yang akan dibuat menggunakan bahasa pemrograman ABAP. Program yang dibuat adalah laporan *master data customer* sederhana.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Pengenalan SAP R/3 Retail



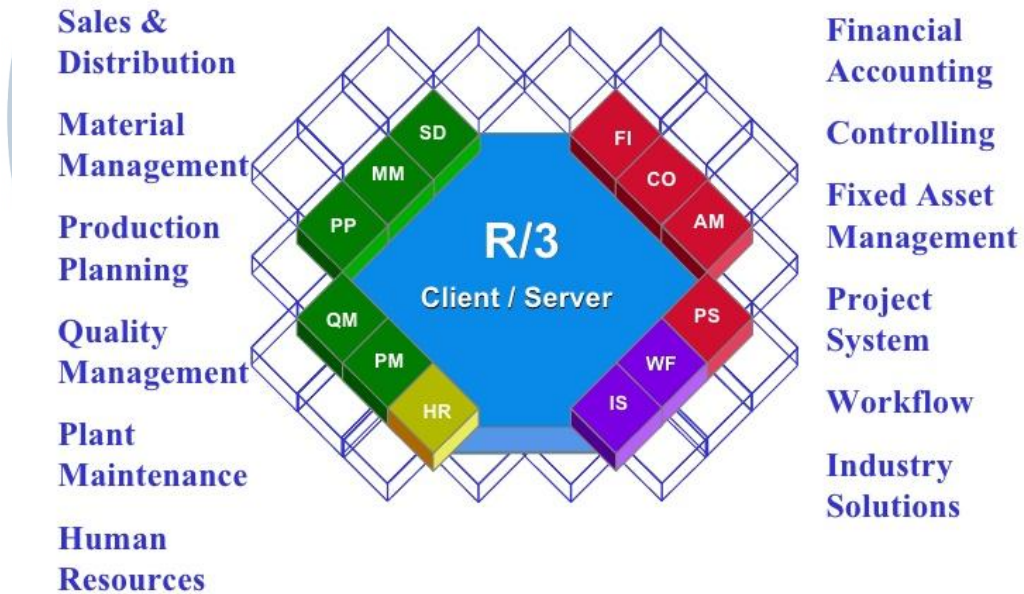
Gambar 4 Tampilan Awal SAP R/3 Retail

Pekerjaan pertama yang penulis lakukan adalah mempelajari sistem SAP R/3 Retail yang dipakai oleh PT Electronic City Indonesia. Sistem ini sedikit berbeda dari SAP yang penulis pelajari di universitas. Perbedaan yang terlihat hanyalah pada *terminology* saja

Pada sistem SAP R/3 Retail ini, cabang atau *outlet* perusahaan disebut sebagai *site*, sedangkan dalam SAP R/3 *Manufacture* disebut sebagai *plant*. Selain itu, barang dagang atau *inventory* disebut sebagai *article* dalam sistem ini, sedangkan dalam SAP R/3 *Manufacture* disebut sebagai *material*.

Di tahap ini penulis mengetahui bahwa SAP dapat diatur agar hanya bisa diakses melalui koneksi kantor saja, kecuali untuk orang-orang tertentu yang dapat mengakses sistem SAP dimana saja dan kapan saja.

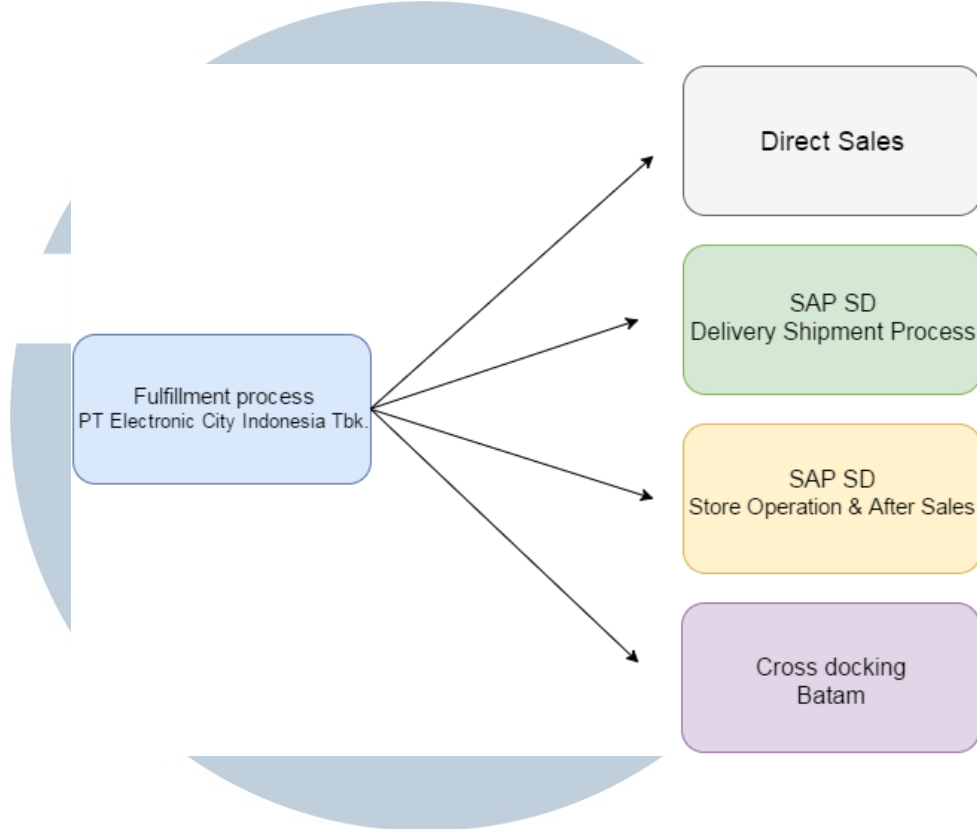
R/3 Core Business Processes



Gambar 5 Proses Bisnis dalam SAP R/3

Seperti yang telah penulis pelajari sebelumnya, SAP R/3 mencakup berbagai proses bisnis yang diterapkan oleh berbagai perusahaan mulai dari *Financial Accounting* hingga *Plant Maintenance*. PT Electronic City Indonesia sendiri hanya memakai 3 modul saja, yaitu *Financial Accounting* (FI), *Material Management* (MM) dan *Sales & Distribution* (SD). Penulis sendiri berfokus kepada modul SD yang berhubungan dengan proses *Fulfillment* dalam perusahaan.

3.3.2 Pengenalan *Fulfillment Process*



Gambar 6 Fulfillment Process PT Electronic City Indonesia

Pekerjaan berikutnya yang penulis terima adalah pengenalan *Fulfillment Process* yang diterapkan oleh PT Electronic City Indonesia. Dapat kita lihat bahwa ada 4 proses utama yang berhubungan dengan *Fulfillment*, yaitu *Direct Sales*, *SAP SD-Delivery Shipment Proecssing*, *SAP SD-Store Operation & After Sales* dan *crossdocking*.

Direct Sales, suatu istilah yang mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam *Sales Order Process*, pada *flow* ini tidak jauh berbeda dengan *flow* yang diajarkan di universitas. Pada dasarnya di PT Electronic City Indonesia *Sales Order Process* dibagi menjadi dua yaitu *Direct Sales normal* dan *Direct Sales Return*, Pada *Direct Sales Normal* ini penulis diajarkan cara membuat *Sales Order Entry*, *Change sales order*, *Posting*

Delivery, create invoice, Create Shipment dan pada *Direct Sales Return* cara membuat *Sales Order Return, Return Delivery Retail, Credit for returns*.

SAP SD - *Delivery Shipment Process* yaitu proses dimana barang sudah memasuki proses *Sales Order* lalu barang tersebut akan dikirimkan/*Shipment*, pada modul ini penulis mengetahui detail dari proses *shipment* tersebut. Dalam proses *Shipment* ini membutuhkan nomor *Outbound Delivery* yang di dapat dari proses *Direct Sales* sebelumnya, ada beberapa kategori *shipment* salah satunya dengan kode DC01(Transp DC KLENDER), KLENDER adalah salah satu pusat tempat penyimpanan barang atau stock barang sementara untuk di kirim ke beberapa store nantinya.

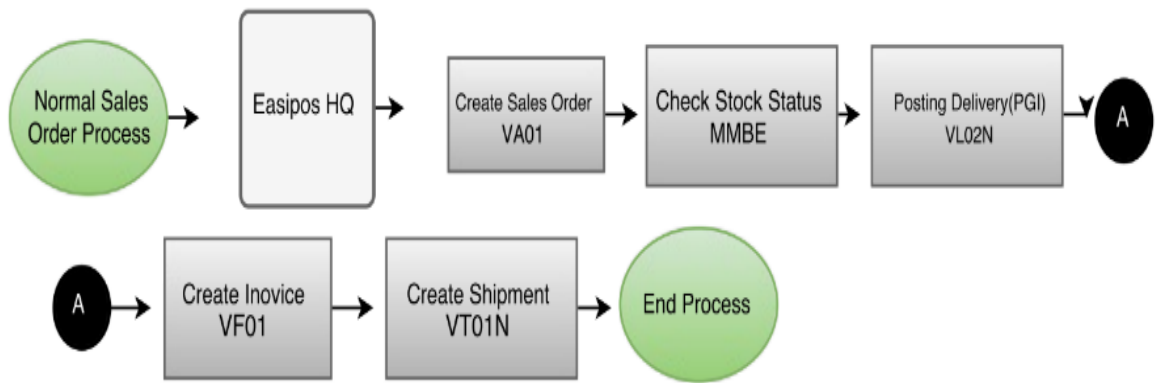
SAP SD - *Store Operation & After Sales* adalah proses kegiatan lain dari *Direct Sales* yaitu seperti membuat *Availability Stock Report, Create Sales Return Trade in Retail, View Trade in, Voucher Status*. Biasanya Electronic City Indonesia membuka promo *Trade in*, Cuci gudang atau promo lainnya, pada proses seperti itulah karyawan membuatkan modul khusus yang dapat mendukung penjualan melalui promo-promo tersebut.

Crossdocking merupakan salah satu konsep dalam penyaluran barang dimana seluruh barang yang berasal dari vendor yang berbeda-beda ditampung ke dalam *central warehouse* (CWH) dan selanjutnya akan dikirim sesuai dengan *site* yang membeli barang tersebut. PT Electronic City Indonesia membagi *crossdocking* menjadi 2, yaitu *crossdocking* Batam dan *crossdocking* non-Batam, penulis hanya mengerjakan *Crossdocking* Batam saja.

3.3.3 Membuat Dokumentasi *Direct Sales*

Penulis diharuskan mengerti proses *Direct Sales* yang diterapkan oleh perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, ada 2 macam *Sales order process* yang diterapkan oleh perusahaan, yaitu *Direct Sales* Normal dan *Direct Sales Return*.

Direct Sales Normal berfokus kepada Flow process bisnis proses penjualan barang dagangan pada perusahaan. Berikut adalah siklus *Direct Sales Normal*.



Gambar 7 Siklus Direct Sales Normal PT Electronic City Indonesia

Penulis membuat siklus ini berdasarkan apa yang telah dipelajari sebelumnya mengenai proses *Direct Sales Normal* yang diterapkan oleh perusahaan. Terjadinya proses ini dikarenakan adanya penjualan barang di *store* melalui Easipos, sehingga memicu dibuat nya *Create Sales Order(SO)* dalam sistem SAP dengan menggunakan kode transaksi (Tcode) VA01 dan kode *Sales Group* “005” menandakan *Sales Group Direct sales*, seperti pada gambar satu ini.

Create Sales Order: Initial Screen

☐ Create with Reference
 Sales
 Item overview
 Ordering party

Order Type: ZBTM SO Batam Nrml Retail

Organizational Data		
Sales Organization	EC01	Electronic City
Distribution Channel	20	Direct
Division	00	General
Sales Office	Y440	Batam
Sales Group	005	Direct Sales

Gambar 8 Tampilan Sistem SAP 005(Direct Sales)

Selanjutnya jika sudah membuat *Sales Order*, maka nomor *Delivery* akan ter-*Create* secara otomatis jika *stock* barang dalam system SAP memadai dan jika tidak memadai, maka nomor *delivery* tidak akan muncul, maka perlu di cek kembali *stock* barang yang tersedia di sistem SAP dengan menggunakan Tcode MMBE – *Check Stock Status*.

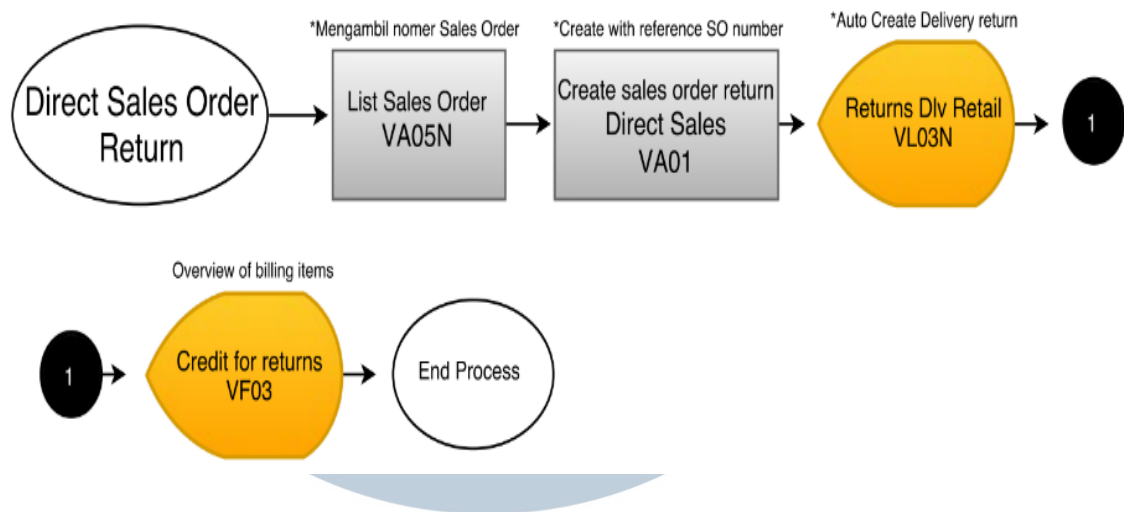
Setelah nomor *delivery* sudah ter-*create* maka memasuki tahap selanjutnya, yaitu penulis perlu mem-*posting delivery* dengan menggunakan Tcode VL02N dan memasukan nomor *delivery* yang sudah dibuat, pada Tcode ini penulis akan *Picking item*, *pick quantity* barang yang kita ambil, setelah itu penulis memilih orang yang akan mengantarkannya atau driver karena pada case ini pelanggan meminta barang dikirim, bukan di bawa sendiri, setelah itu "*Post Good Issue*" dan muncul nomor *outbound delivery retail*, contohnya sebagai berikut.

Outbound Delv Retail 2000000266 has been saved

Gambar 9 Tampilan Nomor Outbound Delv Retail

Step selanjutnya membuat *invoice* dimana sistem akan mem-post *GL Finance* secara Otomatis. Pembuatan *Invoice* dapat terhubung (*Referred*) ke *Delivery Order* atau *Sales Order*.

Direct Sales Return berfokus kepada Flow process bisnis proses pengembalian penjualan barang dagangan pada perusahaan. Berikut adalah siklus *Direct Sales Return*.



Gambar 10 Tampilan Sistem SAP Direct Sales Return

Pada proses *Direct Sales Return*, Fungsi ini adalah untuk membuat Retur *Sales Order* dari *Customer* (*Create sales order return from customer*), pengadaan ini dapat disebut atau tanpa referensi ke nomor penagihan SAP. Sebelumnya penulis dapat mencari nomor SO barang tersebut dengan menggunakan Tcode VA05N, akan muncul *report* penjualan dan dicocokkan dengan informasi barang yang akan di retur, Selanjutnya menggunakan Tcode VA01 dengan *Order Typenya* ZSRE (*SO Return Retail*) barang akan dikembalikan ke toko jika kondisi fisik barang tersebut bermasalah, salah satu contohnya baret/lecet, berikut contohnya

Create Sales Order: Initial Screen

☐ Create with Reference
 ☒ Sales
 ☐ Item overview
 ☐ Ordering party

Order Type ☐ SO Return Retail

Organizational Data		
Sales Organization	EC01	Electronic City
Distribution Channel	10	Retail
Division	00	General
Sales Office	0001	SCBD
Sales Group	001	Store

Gambar 11 Tampilan Sistem SAP Direct Sales Return (Tcode: VA01)

Kali ini *Order type* berbeda karna penulis akan melakukan retur barang, *order type* yang akan digunakan adalah ZSRE (*SO Return Retail*), di dalam Tcode ini penulis akan memasukan nomor *order* dengan menggunakan “*Create with Reference*” dari nomor SO sebelumnya, setelah pilih item yang harus dikembalikan (*Returned*), selanjutnya pilih keterangan kenapa barang tersebut di kembalikan (*returned*) contoh gambar sebagai berikut

Sales Item overview Item detail Ordering party Procurement Shipping Reason for reject

Req. deliv.date

☐ Complete div.

Total Weight G
 Volume CCM

Delivery block Pricing date
 Billing block Exp.date
 Payment card
 Card Verif.Code
 Payment terms Due Immediately Incoterms
 Order reason

Gambar 12 Tampilan Sistem SAP Order reason

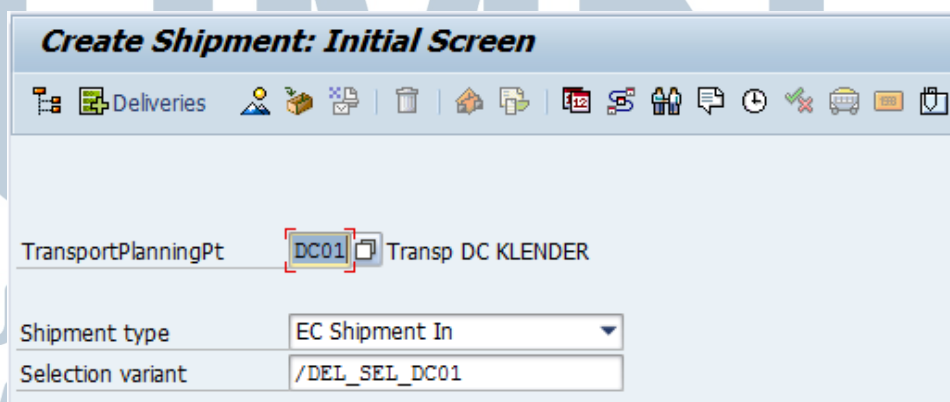
Setelah proses tersebut selesai sampai akhir, selanjutnya akan secara otomatis “*Auto Create Delivery Return*” pada Tcode VL03N dapat di *display*. Selanjutnya masuk ke Tcode VF03N untuk *overview of billing item*. Barang dagangan akan sampai dan masuk kembali ke store untuk ditindak lanjuti kembali.

Penulis membuat siklus ini berdasarkan apa yang telah dipelajari sebelumnya mengenai proses *Direct Sales Normal* dan *Direct Sales Return*.

3.3.4 Membuat Dokumentasi SAP SD - *Delivery Shipment Processing*

Penulis diharuskan mengerti mengenai proses *Delivery Shipment Processing* yang diterapkan oleh perusahaan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, *Delivery Shipment Processing* adalah proses pembuatan modul pengiriman barang/*Shipment* sampai dengan *Report Shipment List*. Proses *Delivery Shipment* terbilang agak cukup rumit, namun perlu diperhatikan adanya aturan dalam pengiriman barang, *Delivery Shipment* ini masih satu *Flow Sales Processing* dengan *Direct Sales* diatas.

Pada proses *Shipment* kali ini, penulis akan membuat *Create Shipment* dengan Tcode VT01N, contoh gambar sebagai berikut



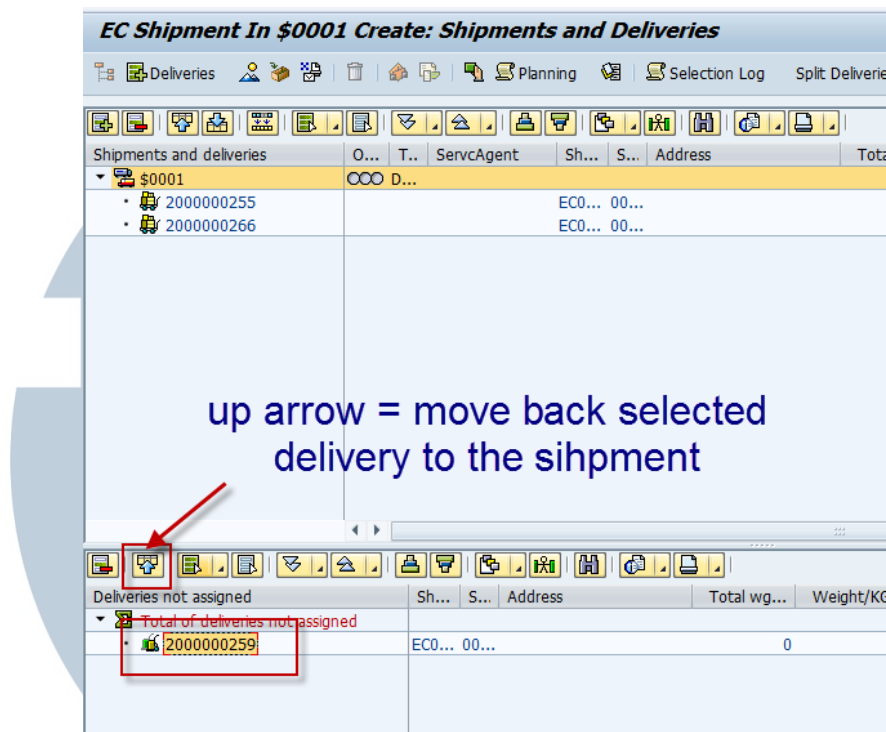
Create Shipment: Initial Screen

TransportPlanningPt DC01 Transp DC KLENDER

Shipment type EC Shipment In

Selection variant /DEL_SEL_DC01

Gambar 13 Tampilan SAP Create Shipment

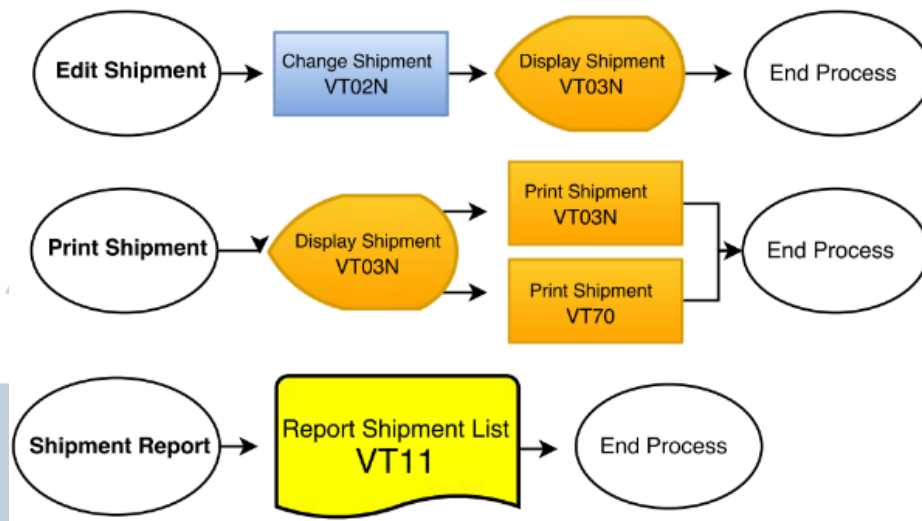


Gambar 14 Tampilan SAP Create Shipment 1

Gambar di atas adalah salah satu contoh awal kita membuat *Shipment*, Setelah itu sistem SAP akan meminta nomor *Outbound Delivery*, setelah itu penulis akan menseleksi barang yang akan dikirimkan nantinya, contoh tampilan sebagai berikut

Setelah menyelesaikan barang, maka penulis akan mengisi daftar *vehicle number* dan *driver name*, mengisi tanggal mulai barang diantar, sampai dengan tanggal barang sampai, setelah semua informasi yang diminta oleh sistem SAP sudah lengkap, lakukan *Save* pada sistem SAP lalu akan muncul nomor *Shipment*.

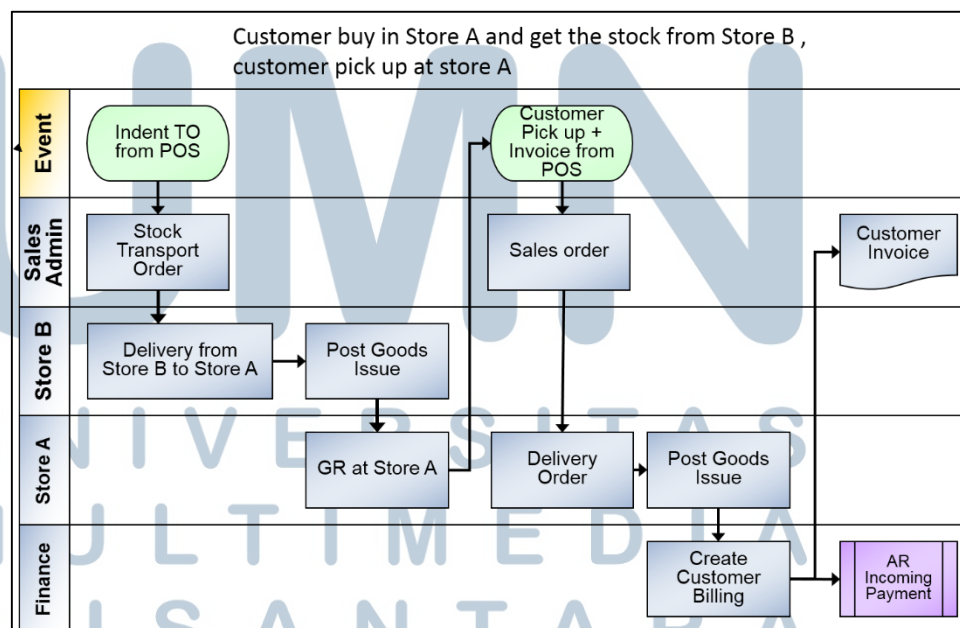
Jika terjadi kesalahan *input*, maka dokumen tersebut dapat di *edit* kembali, menggunakan Tcode VT02N – *Change Shipment*, jika ingin men *display* dan mencetak bisa menggunakan Tcode VT03N – *Display Shipment*, dan untuk melihat laporan *shipment* yang telah dibuat dari *range* tanggal yang dimasukan, menggunakan Tcode VT11 – *Report Shipment*.



Gambar 15 Proses Edit Shipment

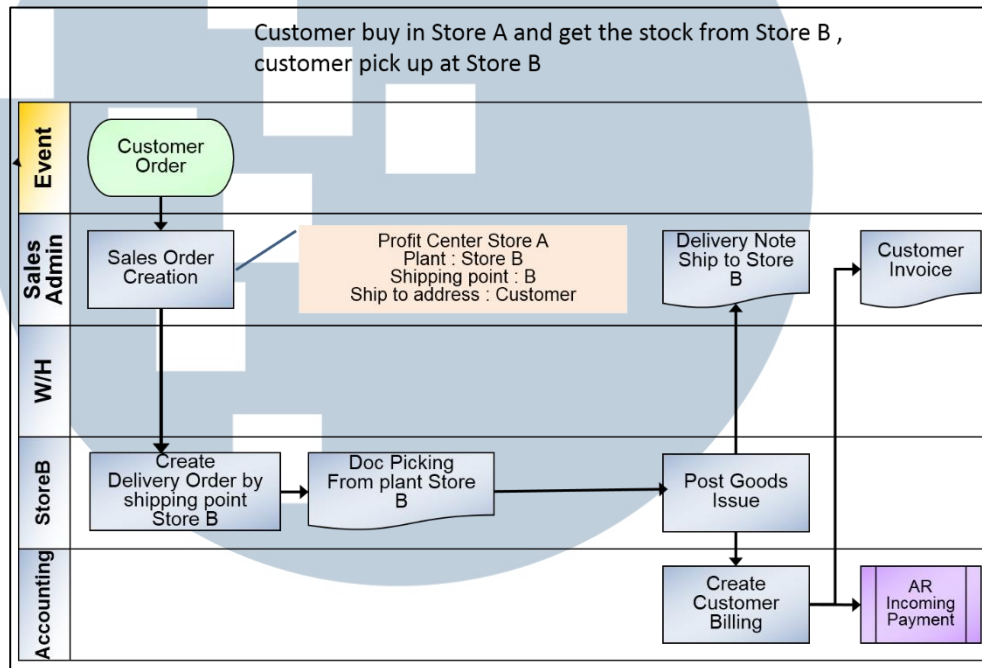
Setelah mengetahui dan mempelajari aturan-aturan yang ada tentang cara pengiriman barang, yang selanjutnya dapat dilakukan adalah melakukan pengiriman barang oleh *driver* dan menyerahkan *billing* yang sudah dibuat.

Berikut adalah beberapa *case flow* dimana cara melakukan proses pengiriman dari *store* ke *customer*.



Gambar 16 Shipment A to B

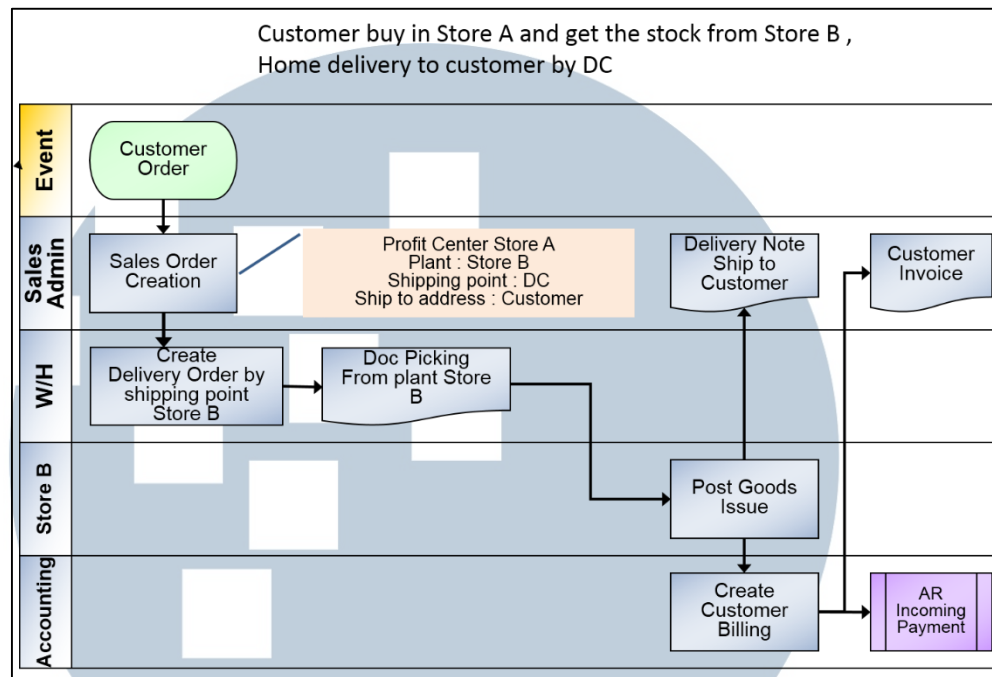
Gambar diatas ada proses ketika *Customer* membeli di *Store A* dan *Store A* mendapatkan *stock* barang di *Store B*, lalu barang tersebut dikirimkan ke *Store A* dari *Store B*. Barang tersebut bersifat *Indent*, karna di perlukan waktu untuk pengiriman barang antar *Store*.



Gambar 17 Store B

Gambar diatas adalah prose ketika *Customer* membeli barang di *Store A* dan barang yang dibeli *Customer* tersebut, di dapatkannya dari *Store B* yang dikirimkan ke *Store A*, tetapi pada *case* ini *Customer* akan mengambil barang tersebut di *Store B*. di *system* SAP mengalami perubahan dengan *Plant* di *Store B*, lalu *Shipping Point* nya di *Store B*, dengan alamt tujuan *Customer* yang membeli.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



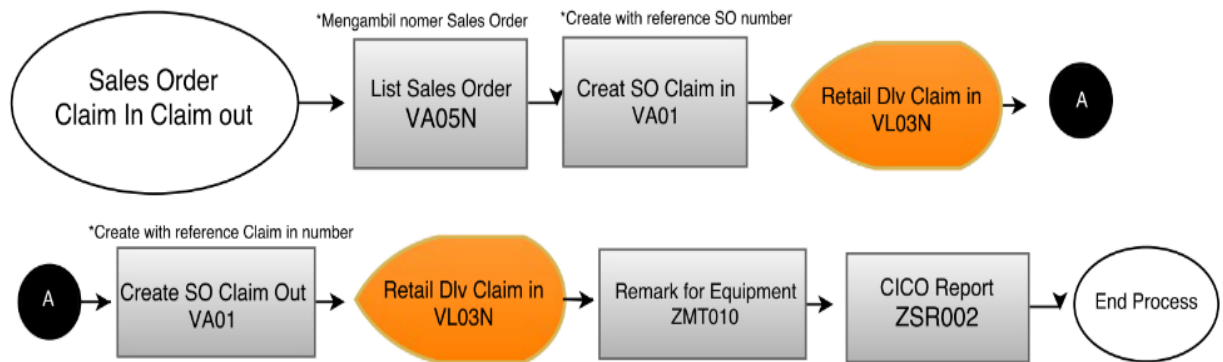
Gambar 18 Homdel to Customer DC

Pada gambar diatas *Customer* membeli barang di *Store A*, dan *Store A* mendapatkan *stock* barang dari *Store B*, pada *case* ini barang akan dikemas lalu dikirimkan ke alamat *customer*.

3.3.5 Membuat Dokumentasi SAP SD - *Store Operation & After Sales*

Penulis mempelajari proses *Store Operation & After Sales*, kegiatan ini adalah kegiatan pelengkap untuk mendukung *Sales*/penjualan yang dilakukan, sebagai contoh biasanya *Store Electronic City* melakukan promo seperti promo *Trade in*, menukarkan barang *second* dengan yang baru, promo cuci gudang untuk penghabisan barang yang tersisa di *Store*, sampai dengan *Sales Order Claim in – Claim out* dan sebagainya. Penulis mempelajari dan membuat dokumentasi SAP SD - *Store Operation & After Sales* yang diterapkan oleh PT Electronic City Indonesia. Pada proses bisnis kali ini penulis akan hanya membahas proses bisnis yang sering digunakan oleh PT Electronic City Indonesia.

Prose *Sales Order Claim in & Claim out*, tujuannya adalah untuk mengembalikan barang yang mengacu pada penjualan yang ada, tanpa melibatkan pembayaran atau mengubah jumlah faktur. Setelah membuat “*Sales Order Claim in*” user perlu membuat “*Sales Order Claim Out*” sebagai pengganti “*Order Claimed in*”, berikut adalah gambar *Sales Order Claim in & Claim out process*.



Gambar 19 Proses Sales Order Claim in & Claim out

Pada case ini ada barang yang ingin di *Claim in*, masuk ke *Storage Location* BF10 (*Damaged*), tahap pertama user perlu mengambil nomor *sales order* sebelumnya, ketika pembelian barang oleh *customer* di Tcode VA05N – *List Sales Order*, setelah mendapatkan nomor *sales order* yang dicari, maka langsung membuat *SO Claim in* di Tcode VA01 dengan *order type* nya ZSRI (*SO Claim in*), lalu masukan nomor *Sales Order* nya, Pilih/*check list* item yang akan dikembalikan, lalu masukan *order reason* nya “*Claim in Claim out*”, contoh gambar sebagai berikut

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Sales A		Sales B		Shipping		Billing Document		Conditions		Account assignment		Schedule lines	
Ship-to party				A001671116		DYANA / CIANJUR / KAB. CIANJUR 43285							
Shipping													
Unloading Point								Receiving point					
Department								Delivery Prior.					
Site				0400 ELECTRONIC CITY - ...				Stor. Location		BF10 Damage			
Shipping Point				0400 SUPER MALL CIANJUR				Part.dlv./item					
Route				EC0000 ECI Local Delivery				Max.Part.Deliv.		9			
Art.freight grp								Order Combinat.		☐			
MnsOfTrns type								Shipping type		☐			
MeansTransp.								Spec.processing		PU Pick Up			
☐ POD-relevant													
Weight and Volume							Delivery Tolerance						
Net weight								Overdeliv. Tolerance					
Gross weight								Underdel. Tolerance					
Volume				4.731 CCM				Unlimited tol.		☐			

Gambar 20 Sistem SAP Proses Sales Order Claim in & Claim out

Setelah data yang diminta oleh system SAP sudah terisi, maka langsung melakukan *save*/penyimpanan dokumen, akan langsung muncul nomor *Sales Order Claim in* dan nomor *delivery* secara otomatis juga terbuat. Untuk memastikan *delivery* sudah terbuat bisa di cek/*display* kembali menggunakan Tcode VL03N – *Retail Dlv Claim in*, tahap berikutnya masuk kembali ke Tcode VA01 – *Create SO Claim out*, tujuan dari proses *Claim out* adalah untuk menggantikan barang yang mengacu pada *sales order*, yang mendapatkan *claim* tanpa merubah atau terkena pembayaran atau mengubah jumlah faktur.

Setelah membuat *sales order claim in*, setelah itu user juga perlu membuat *sales order claim out*, sebagai pengganti barang yang di klaim atau bermasalah, dengan memasukan *order type* yang berbeda dari *claim in*, *order type* kali yang digunakan ZSRP (*SO Claim Out*), masukan nomor *order* nya, semua data yang sebelumnya *user* sudah buat di *Claim in*, akan secara otomatis ter-copy di *SO Claim out*, jadi *user* tidak perlu mengulang mengisi kolom seperti kolom *Order Reason* dan lainnya.

Step selantunya karena kita melakukan *Claim out* untuk mengganti barang yang rusak atau cacat, maka kita perlu mengganti *Storage location*

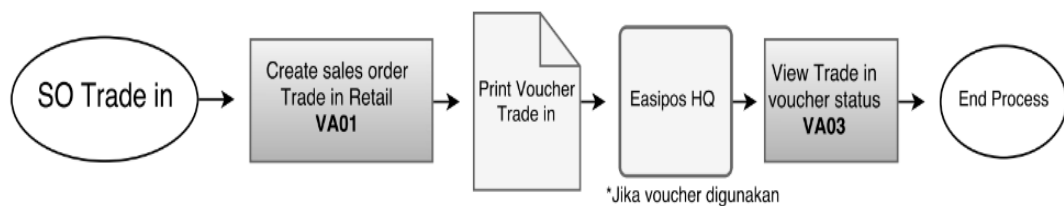
dimana barang penggantinya akan di ambil, pilih *Stor. Location* di SA10, berikut gambar untuk memperjelas.

Gambar 21 Sistem SAP Proses Sales Order Claim out

Setelah data yang diminta oleh sistem SAP telah terisi semua, maka tahap selanjutnya melakukan penyimpanan/save dokumen, maka akan muncul nomor *Sales Order Claim out* dan nomor *Delivery* yang ter *Create* secara otomatis. Proses berikutnya user akan melakukan *Remark for Equipment* menggunakan Tcode *Customize SAP - ZMT010*, Fungsi ini untuk memberi *remark* atau meng *update remark* untuk barang cacat yang akan di kembalikan ke vendor.

Proses selanjutnya menampilkan laporan CICO (*Claim in Claim out*) dengan menggunakan Tcode ZSR002, masukan nomor yang diminta oleh system SAP, sesuai dengan nomor yang user inginkan, setelah itu *execute*, maka akan muncul laporan dari *Claim in Claim out*.

Prose bisnis selanjutnya dari *Store Operation & After Sales* adalah *Sales Order Trade in Retail*, Fungsi *Trade in* adalah untuk membuat *Sales Trade in* process, biasanya *Store* membuat promo untuk barang *Trade in*, setiap barang *customer* yang ingin di *Trade in* ke *Store*, akan mendapatkan *voucher* senilai nominal yang ditentukan *Store*, *voucher* tersebut adalah potongan harga jika digunakan membeli barang yang baru, sejenis barang yang di *trade in* sebelumnya. Berikut gambar dari *flow trade in*.



Gambar 22 flow SO Trade in process

Untuk melakukan proses *Trade in*, proses pertama yang dilakukan masuk ke sistem SAP dengan menggunakan Tcode VA01, dengan *order type* ZSRN (*SO Trade in*). masukan data yang sistem SAP minta, lalu pilih *order reason* “*TRADE IN*” berikut gambar trade in

Gambar 23 Trade in process

Masukkan jenis *article* nya, *quantity* yang di *Trade in*, masukan dari *site* mana. Setelah kolom yang diminta oleh sistem SAP telah dimasukkan, maka *Trade in number* akan terbuat dan *delivery number* terbuat juga secara otomatis oleh sistem SAP. Nomor *voucher* akan dicetak dan diserahkan ke *customer* yang ingin melakukan *trade in* barang, jika *voucher* tersebut ingin digunakan maka akan di proses di sistem EasiPOS, lalu proses *trade in* berlangsung, setelah itu *status voucher* tersebut akan berganti, karna nomor *voucher* tersebut sudah digunakan, proses tersebut dapat di *display* menggunakan Tcode VA03 – *View trade in voucher status*. Berikut gambar dari status *trade in*.

The screenshot shows the SAP 'Display Status' (VA03) transaction. At the top, the 'Object number' is 'VB1120000815000000', 'Object Category' is 'VBK' (Sales order header), and 'Status Profile' is 'ECI_VOUC' (ECI Voucher Profile). Below this, there are two tabs: 'Status' and 'Business processes'. The 'Status' tab is active, showing three tables:

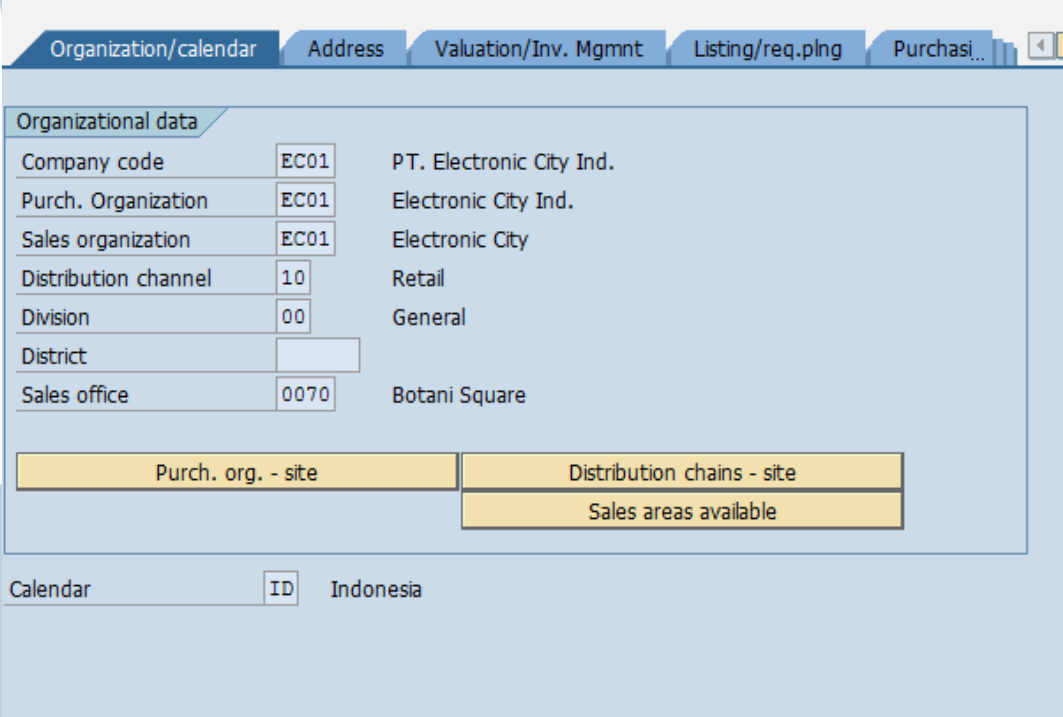
- Syst. Status:** A table with columns 'X', 'St...', and 'Text'. It contains one entry: 'REL Released' with a checked checkbox.
- Status with Status Number:** A table with columns 'X', 'Status', 'Text', and 'No.'. It is currently empty.
- Status Without Status No.:** A table with columns 'X', 'Status', and 'Text'. It contains one entry: '1RDM Redeemed' with an unchecked checkbox. This table is highlighted with a red rectangle.

At the bottom, there is a blue information bar that reads: '*Jika Status di centang berarti voucher sudah dipakai atau di tebus'. Below this, there is a section for 'Active Status' with a checked 'ChangeDocuments' checkbox and a 'Status Profile' dropdown set to 'ECI_VOUC'.

Gambar 24 Status Trade in process

3.3.6 Membuat Dokumentasi Master Data

Penulis membuat dokumentasi mengenai *master data* didalam modul *Sales & Distribution (SD)*. *Master data* sendiri dibutuhkan untuk menjalankan transaksi yang berkaitan dengan *Customer*, *Store Display*, *Sales BOM*, serta *Retail selling price at price list*. Penulis tidak ditekankan untuk membuat dokumentasi ini, karena proses pembuatan *master data* sudah pasti dilakukan oleh pengguna yang sudah berpengalaman dalam menggunakan sistem SAP. Berikut salah satu contoh *master data* untuk Store



The screenshot shows the SAP 'Organizational data' form. It contains the following fields and values:

Organizational data		
Company code	EC01	PT. Electronic City Ind.
Purch. Organization	EC01	Electronic City Ind.
Sales organization	EC01	Electronic City
Distribution channel	10	Retail
Division	00	General
District		
Sales office	0070	Botani Square

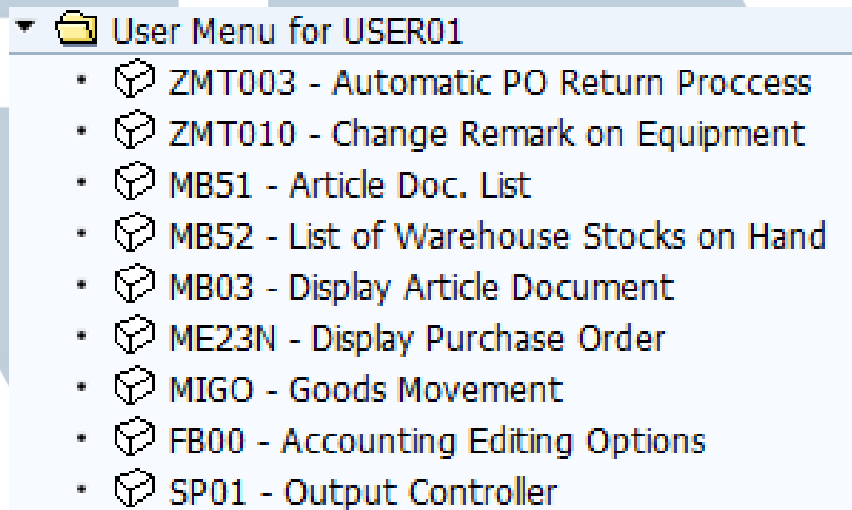
Below the table, there are three buttons: 'Purch. org. - site', 'Distribution chains - site', and 'Sales areas available'. At the bottom, there is a 'Calendar' field with 'ID' and 'Indonesia'.

Gambar 25 Crossdocking batam process

3.3.7 Membuat Dokumentasi SAP Navigation

Penulis membuat dokumentasi mengenai navigasi SAP secara mendasar. Dokumentasi ini digunakan sebagai pengenalan awal dari antarmuka

sistem SAP yang ditujukan kepada pengguna baru. Dokumentasi mengenai cara melakukan login ke SAP sistem, penggunaan fitur *search* dan *variant*, Pengenalan Transaksi kode dalam SAP, serta *SAP Help* juga disertakan di dalam dokumentasi ini. Berikut salah satu contoh gambar dari SAP Transaction.



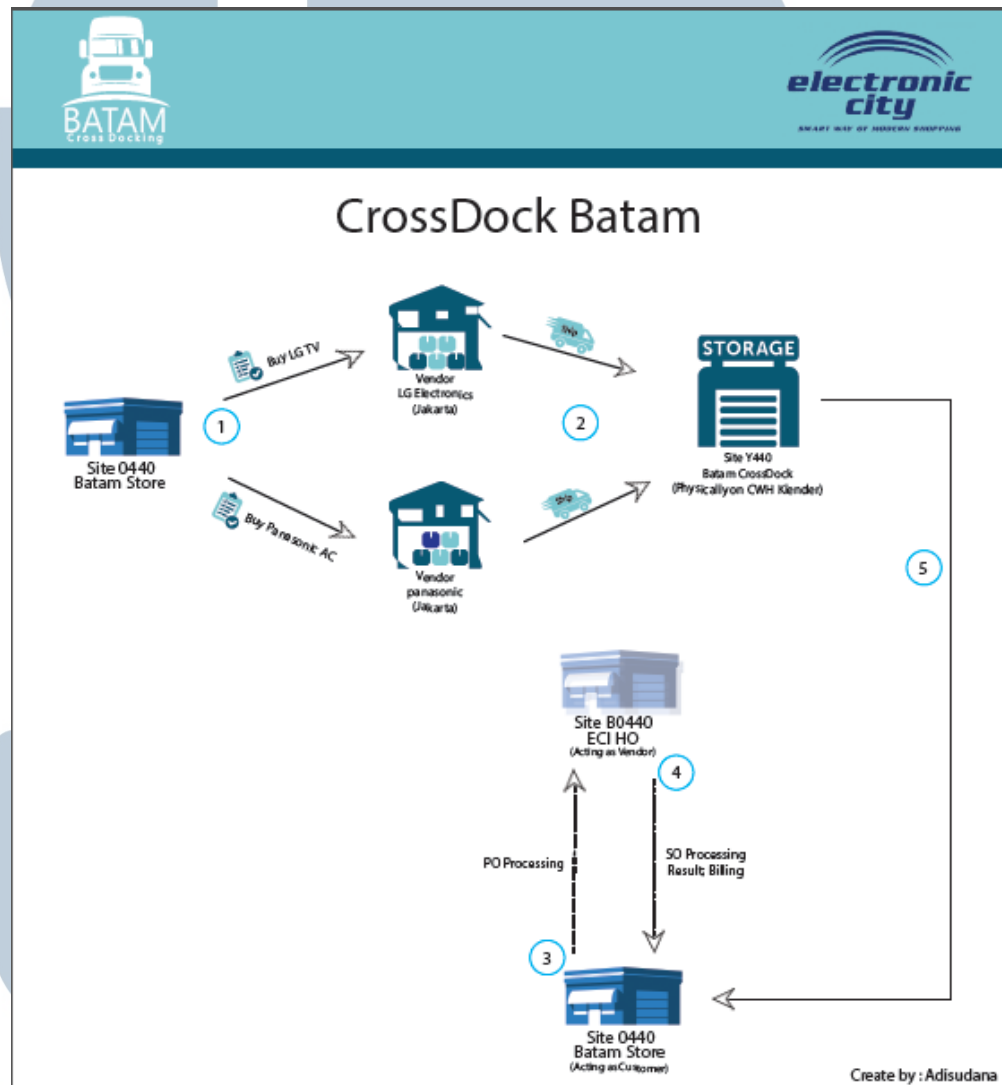
Gambar 26 Crossdocking batam process

3.3.8 Membuat Dokumentasi *Crossdocking* Batam

Penulis bertugas memahami proses bisnis yang berjalan di PT Electronic City Indonesia, setelah itu penulis diminta untuk membuatkan dokumentasi *Crossdocking*, *Crossdocking* itu sendiri adalah merupakan sebuah metode penyaluran barang yang terpusat di salah satu gudang PT Electronic City Indonesia. Di perusahaan ini *Crossdocking* dibagi menjadi dua, yaitu Batam dan Non-Batam. Penulis diberi tugas untuk mendokumentasikan proses *Crossdocking* pada daerah Batam. Pada dasarnya perbedaan antara proses *Crossdocking* Batam dan non-Batam adalah pada *Crossdocking* Batam adalah salah satu proses pembeli barang ke daerah Batam, karena pembelian di daerah Batam *free tax*, jadi penulis membuatkan *scenario*, seolah-olah transaksi yang

terjadi sesuai dengan peraturan perdagangan di Indonesia. *Crossdocking* non-Batam yaitu lebih ke proses *logistic* managment.

Proses *Scenario Crossdocking* Batam yang dilakukan oleh Electronic City Indonesia, dapat dilihat pada gambar.

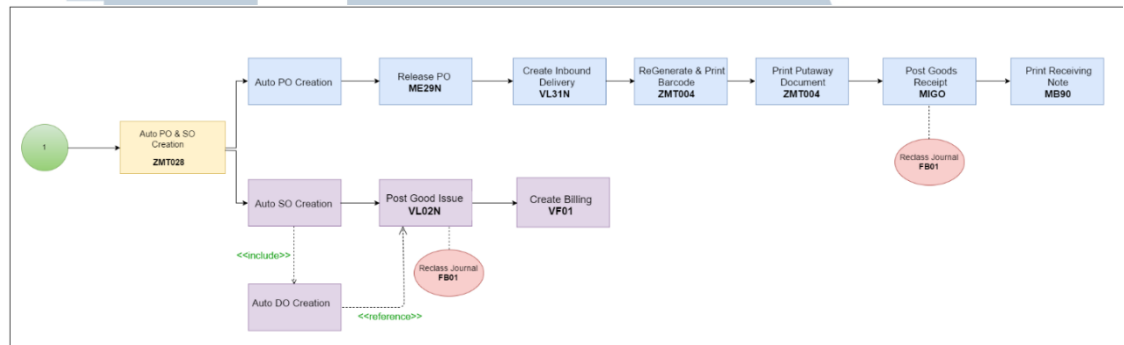


Gambar 27 Crossdocking batam process

Berikut adalah scenario singkat dilakukannya *Crossdock* untuk daerah Batam, ada beberapa *site*. Alasan dilakukannya *Crossdocking* Batam ini adalah

free tax dalam membeli barang, Mempercepat aliran produk dari supplier ke toko, serta Meningkatkan perputaran inventory.

Proses *Crossdocking* Batam dalam sistem SAP juga dilakukan, berikut gambar dari flow sistem SAP *Crossdocking* di Batam.



Gambar 28 Crossdocking batam SAP process

Pada kali ini penulis bekerja sama dengan peserta magang lainnya, karena proses *Crossdocking* ini melibatkan 3 modul yang digunakan, yaitu modul *Material Management* (MM), *Sales & Distribution* (SD) dan *Financial accounting* (FI). Proses *Crossdocking* Batam pada sistem SAP, membuat *Purchase Order* (PO) dan *Sales Order* (SO) secara bersamaan dan menggunakan Tcode yang ada pada gambar diatas.

3.3.9 Membuat Function Spec ABAP untuk Laporan

Pada proyek kali ini penulis akan membantu bapak Antriady Panjaitan selaku *SAP Manager* SD sekaligus mentor, selama penulis melaksanakan kerja praktek magang untuk membuatkan sistem SAP yang di *Customize* sendiri, dan ter-integrasi dengan aplikasi EasiPOS penjualan di *store*. Penulis membuatkan *function spec* dan struktur *table* yang berkaitan dengan program yang akan dibuat menggunakan bahasa pemrograman ABAP.

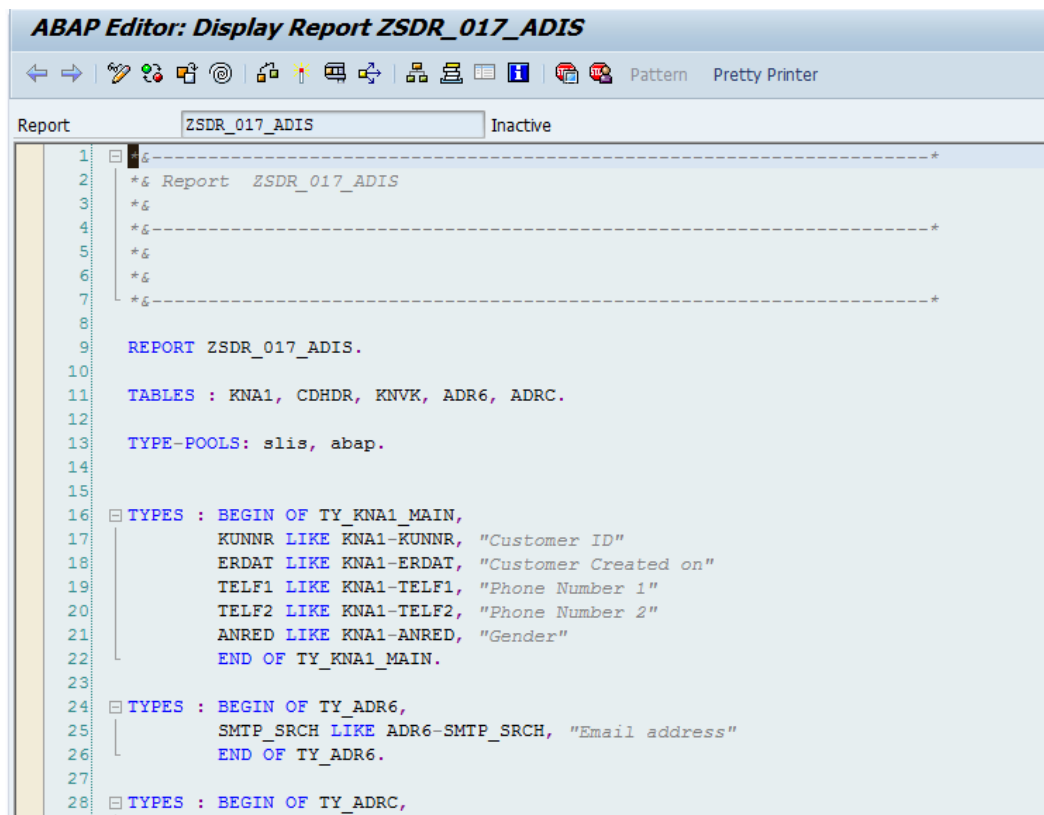
Hanya beberapa kolom saja yang akan digunakan sesuai dengan permintaan, berikut gambar untuk memperjelas.

Field data customer										
ID Customer	Nama	Tlp1	Tlp2	Email	Jenis Kelamin	No. KTP	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Alamat1	Kelurahan1
Exp :										
ID Customer	Nama	Tlp1	Tlp2	Email	Jenis Kelamin	No. KTP	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Alamat1	Kelurahan1
A001	Joko Dwi Saputro	08561922127	02195048541	joe_HM88@yahoo.com	Laki-laki	3175082909880002	Jakarta	9/29/1988	Pangkajene Jati RT.004/09 No. 20	Cipinang Melayu
KUNNR	KUNNR	KUNNR	KUNNR	ADDRNUMBER						
KNA1-KUNNR	KNA1-NAMEV	KNA1-TELF1	KNA1-TELF2	ADR5-SMTP_SRCH	KNA1-ANRED			KNA1-GBDAT	ADRC-STREET	ADRC-STR_SUP
SELECT OPTION										
CDHDR-UDATE=Inputan	Customer update on									
KNA1-ERDAT=Inputan	Customer Create on									
KNA1-KUNNR=Inputan	Customer Number									

Gambar 29 Request Field data Customer

Kolom yang dipakai seperti, *ID-Customer*, Nama, Telp1, Telp2, Email, jenis kelamin, No. KTP, tempat lahir, tanggal lahir, kelurahan1, kecamatan1, kota1, alamat2, *join date*, serta *last update*. Table berfungsi untuk membuat gambaran sistem SAP apa yang akan nantinya diinginkan, setelah itu untuk inputan awalnya penulis membuat 3 kolom, berdasarkan tanggal *Data Customer* tersebut dibuat, Tanggal *data customer* tersebut di *update* atau berdasarkan *customer number*. Setelah itu penulis mulai membuat program menggunakan ABAP Editor, berikut gambar dari pengerjaan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 30 ABAP Editor

Setelah *request table* sudah dimasukan ke program ABAP, serta pembuatan *querynya*, maka program dapat dijalankan mengambil data dari *master data customer*, pada kali ini penulis hanya membantu setengah pengerjaan karna setengah pengerjaan lagi dikerjakan oleh mentor, proyek tersebut adalah membuat jembatan antara modul *customize* ini dengan EasiPOS agar terintegrasi.

3.4 Pekerjaan Tambahan

Membuat video dokumentasi *farewell*. Penulis membuatkan sebuah video *farewell* untuk salah satu karyawan divisi IT Electronic City Indonesia. penulis menggunakan Adobe premiere untuk membuat video *farewell* tersebut.

Video kenang-kenangan atau *Farewell* untuk salah satu karyawan Electronic City di divisi IT yang akan resign. Penulis bekerja sama merancang ide pembuatan video dengan peserta magang lainnya, staff, dan dengan salah satu SAP Project Manager.

Pembuatan video kali ini penulis menggunakan *Adobe Premiere CS6*, pada dasarnya penulis tidak memiliki skill membuat video menggunakan *Adobe Premiere* dan hanya diberi waktu 2 hari pengerjaan, dengan *support* dari peserta magang lainnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tepat pada waktunya dan dengan hasil yang memuaskan.



Gambar 31 Pembuatan Video menggunakan Adobe Premiere

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.5 Analisa Magang

Berikut adalah analisa *jobdesk* yang dilakukan penulis selama melakukan kerja magang, di PT Electronic City Indonesia Tbk, dengan adanya hasil dari kerja magang tersebut untuk perusahaan.

Table 2 Analisa Magang

Sebelum	Sesudah
Belum adanya dokumentasi mengenai proses <i>fulfillment</i> pada proses bisnis di perusahaan, dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan dokumentasi <i>system</i> SAP yang <i>ter-update</i> , karna banyak perubahan sebelumnya pada tampilan baik keterangan maupun informasi dari <i>system</i> SAP tersebut.	Dibuatkan dokumentasi mengenai proses <i>fulfillment</i> , di dukung dengan <i>flowchart</i> dan menggunakan Bahasa Indonesia, agar karyawan <i>training</i> dapat memahami proses bisnis dengan cepat. Dokumentasi disusun dengan rapi dan sudah sesuai dengan standar dari perusahaan.
Belum adanya pembuatan dokumentasi mengenai proses <i>Crossdocking</i> , dokumentasi sebelumnya tidak tersusun dengan rapi, dan sulit di mengerti oleh beberapa karyawan.	Membuatkan dokumentasi proses <i>Crossdocking</i> , dengan <i>Flowchart</i> nya agar karyawan dapat mengerti dari informasi <i>Crossdocking</i> .
Belum adanya <i>system</i> yang menghubungkan EASIPOS HQ dengan <i>system</i> SAP di perusahaan, untuk meng integrasi <i>master data customer</i> .	Penulis membuatkan <i>Function Spec</i> untuk modul <i>customize</i> nantinya di <i>system</i> SAP, menggunakan pemrograman ABAP.

3.6 Kendala yang Dihadapi

1. Para mentor, SAP Project Manager dan staff yang bersangkutan dalam project, sebisanya meluangkan waktu yang lebih untuk para peserta magang.
2. Jarak tempuh tempat magang yang lumayan jauh, bisa menghabiskan waktu kurang lebih 3 jam perjalanan pergi.
3. Beberapa Tcode tidak diberi hak akses, sehingga proses pendokumentasian terhambat.
4. Memahami dan mempelajari pemrograman ABAP

3.7 Solusi

1. Peserta magang yang harus lebih aktif, peserta magang datang ke meja mentoring, SAP Project Manager, dan Staff atau menegurnya.
2. Peserta magang bisa mencari tempat kontrakan atau kost-kostan di daerah tempat kerja, untuk menghemat waktu perjalanan kerja magang.
3. Harus bertemu dengan admin SAP yang bisa memberikan hak akses untuk mengoperasikan Tcode yang peserta magang ingin akses.

